

**PERANAN PENGAWASAN TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIVITAS  
PENJUALAN TIM MOTORIS PRINCIPAL PT. LAUT INDAH JAYA  
BANJARMASIN**

**ABSTRAK**

Muhammad Fuad Sya'ban<sup>1</sup>, Rahmi Widyanti<sup>2</sup>, Rina<sup>3</sup>  
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, 17.31.0556  
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, 0021126201  
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, 1112067902  
**Email : fuadshevchenko14@gmail.com**

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini bertitik tolak dari permasalahan yang sering ditemui dilokasi penelitian yaitu bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan oleh pihak PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin terhadap Tim Motoris Principal. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menganalisis pengawasan terhadap Tim Motoris Pricipal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin (2) Untuk menganalisis penerapan pengawasan terhadap Tim Motoris Pricipal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin (3) Untuk menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaan pengawasan terhadap Tim Motoris Pricipal PT. Laut Indah Jaya (4) Untuk mengalalisis upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap Tim Motoris Principal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin (5) Untuk menganalisis bagaimana pemberian solusi masalah yang di hadapi oleh Tim Motoris Principal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin.

Penelitian yang penulis lakukan disini adalah penelitian dilapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini penulis lakukan di PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin dan informan dalam penelitian ini adalah Manajer PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin dan beserta seluruh staf karyawan yang bekerja di PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik wawancara, sedangkan di dalam pembahasannya digunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang sistem pengawasan yang dilakukan pihak PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin Terhadap Tim Motoris Principal di dapatkan informasi bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan bisa dikatakan tidak maksimal dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam melakukan pengawasan langsung yang memungkinkan terjadi ny tindakan-tindakan kecurangan oleh karyawan dan juga keterlambatan mengatasi masalah yang terjadi di lapangan.

***Kata Kunci : Peningkatan Efektivitas Penjualan Tim Motoris Principal***

## ABSTRACT

The background of the author doing this research is based on the problems that are often encountered in the research location, namely how the monitoring system is carried out by PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin against the Principal Motorist Team. Then this study aims to (1) To analyze the supervision of the Principal Motorist Team of PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin (2) To analyze the implementation of supervision of the Principal Motorist Team of PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin (3) To analyze the inhibiting factors in the implementation of supervision of the Principal Motorist Team of PT. Laut Indah Jaya (4) To analyze efforts to overcome obstacles in the implementation of supervision of the Motorist Principal Team of PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin (5) To analyze how to provide solutions to problems faced by the Principal Motorist Team of PT. Sea Indah Jaya Banjarmasin.

The research that the author is doing here is a field research using a qualitative approach. This research the author did at PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin and the informants in this study were the Managers of PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin and all staff working at PT. Sea Indah Jaya Banjarmasin. In collecting the data needed, the writer uses interview techniques, while in the discussion, descriptive methods are used, namely methods that systematically describe the conditions that occur in the field.

From the results of research conducted by the author about the supervision system carried out by PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin Against the Principal Motorist Team, information was obtained that the supervision carried out by the company could be said to be not optimal due to time constraints in carrying out direct supervision which allowed fraudulent actions by employees to occur and also delays in overcoming problems that occurred in the field.

***Keywords: Increased Sales Effectiveness of Principal Motorist Team***

## PENDAHULUAN

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dan perlu dilakukan pada setiap perusahaan, karena tanpa adanya pengawasan kemungkinan akan terjadinya penyelewengan, penyimpangan, atau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Yanti Susanti, Fadllan, 2016).

Pada umumnya tujuan perusahaan dalam melakukan kegiatannya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, karena

laba tersebut merupakan jaminan kelangsungan hidup Produksi dan perusahaan. Dalam usaha mengejar laba tersebut, maka pelaksanaan kegiatan yang telah di rencanakan perlu diadakan pengawasan ( Andri Eko Putra, 2019 ).

Pengawasan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja, karena efektivitas merupakan titik kendali dari semua kegiatan yang dilakukan perusahaan secara berhasil guna. Hal itu berarti perusahaan mampu memanfaatkan kekayaan yang ada dengan sebaik –

baiknya seperti karyawan dan sumber-sumber material ( Andri Eko Putra, 2019 ).

Pengawasan yang sebenarnya ditujukan kepada manusia, karena manusialah yang melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Manusia mempunyai ide,pikiran ,pendapat tentang apa yang dikerjakan. Dalam suatu perusahaan seorang pemimpin perlu melakukan pengawasan terhadap bawahannya agar para karyawan bekerja lebih sungguh-sungguh ( Andri Eko Putra, 2019 ).

Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kesalahan dan sekaligus melakukan perbaikan sebelum membawa dampak yang lebih besar.selain itu pengawasan berfungsi untuk menjaga tidak terjadinya kesalahan dan mempertebal rasa tanggung jawab para karyawan ( Andri Eko Putra, 2019 ).

Pelaksanaan fungsi penawasan bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan dengan mengetahui kesulitan,kelemahan dalam bekerja, dan untuk mengetahui apakah segala sesuatu berjalandengan efektif serta mencari jalan keluar bila dijumpai kesulitan-kesulitan atau kegagalan kearah perbaikan ( Andri Eko Putra, 2019 ).

Untuk mendapatkan prinsip pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi beberapa prinsip-prinsip pengawasan. Dua pokok yang merupakan suatu sistem pengawsan adanya rencana tertentu dengan pemberian instruksi serta wewenang kepada bawahan .prinsip pokok yang utama merupakan suatu keharusan, karena rencana tersebut merupakan garis-garis besar yang harus dilaksanakan oleh bawahan ( Andri Eko Putra, 2019 ).

Menurut Kadarisman M, (2013) mengemukakan sebagai berikut: " Pengawasan (*controlling*) sumber daya

manusia (SDM) Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang dilakukan seseorang, agar proses pekerjaan tersebut sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kontrol atau pengawasan adalah fungsi didalam manajemen fungsioanal yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan semua unit atau satuan kerja terhadap pelaksana pekerja atau pegawai yang melaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dengan demikian pengawasan oleh pimpinan khususnya yang berupa pengawasan yang melekat (*built in control*) merupakan kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu penyimpangan atau kesalahan terjadi atau tidak selama dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan para pegawai”

Bentuk-Bentuk Pengawasan Dalam melaksanakan pengawasan ada bentuk-bentuk pengawasan. Menurut Kadarisman, M (2013) dapat dibedakan dua bentuk pengawasan yaitu:

1. Pengawasan tidak langsung yakni kegiatan pengawasan yang dilakukan dengan mengevaluasi laporan, baik tertulis maupun lisan. Pengawasan ini disebut pengawasan jarak jauh.
2. Pengawasan langsung yakni kegiatan pengawasan yang dilakukan denganmendatangi personel atau unit kerja yang diawasi kegiatannya dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, melakukan observasi, wawancara, penguji sampel dan lain-lain.

Tujuan dari pengawasan Menurut Fadlan (2016) “mengemukakan bahwa secara umum tujuan pengawasan adalah Agar aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, baik proses, sistem dan hasil yang ingin dicapai.

Agar jangan sampai terjadi penyimpangan, artinya keluar dari yang telah direncanakan. Dan meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan penyimpangan, dengan cara membuat seorang menjadi bekerja dengan baik, karena merasa ada pengawasan terhadap aktivitasnya”

Jadi peranan pengawasan sangat penting dalam suatu perusahaan. Untuk mencapai suatu pengawasan dan yang baik didalam perusahaan sangat tergantung pengawasan yang dilaksanakan. Hal ini di dalam kegiatan perusahaan tersebut pimpinan harus bisa menetapkan perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan hasil sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan, mengevaluasi, mengukur sejauh mana kemampuan pelaksanaan operasional organisasi dalam mencapai tujuan, apakah sesuai dengan perencanaan, jika terjadi penyimpangan segera diambil tindakan perbaikan. yang perlu diambil tindakan perbaikan ( Andri Eko Putra, 2019 ).

SDM mempunyai kedudukan yang penting karena tanpa tenaga kerja atau pegawai suatu lembaga atau instansi tidak dapat melaksanakan pekerjaannya. Selain itu harus mempunyai karyawan sebagai unsur yang sangat penting, karyawan yang efektif dan juga tidak tergantung kepada aktivitas kerja karyawan (Vita Novianti, 2019).

Efektivitas kerja karyawan dapat di ukur sejauhmana pekerjaan tersebut dapat dicapai. Dan apabila tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau mencapai tujuan dengan rencana dan waktu yang ditentukan, maka tujuan tersebut sudah efektif. Semakin mendekati sasaran atau tujuan maka semakin tinggi efektivitasnya. Pengawasan ini merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang tidak lepas dari kegiatan pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan dalam suatu organisasi

untuk menjamin semua pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan merupakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa apa yang di kerjakan, mengevaluasi pelaksana kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil pekerjaan yang direncanakan. Pengawasan harus dilaksanakan dengan cara yang efektif karena pelaksanaan pengawasan dengan baik akan memberikan sumbangan yang besar pula dalam meningkatkan efisiensi (Vita Novianti, 2019).

Menurut buku Prof. Dr. H Ismail uha (2013) “mengemukakan bahwa efektif berasal dari bahasa inggris effective artinya berhasil. Sesuatu yang di lakukan berhasil dengan baik. Mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang. Efektivitas organisasi adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dari tumbuh, lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya”

Menurut Liana Vivin (2016) “mengemukakan bahwa efektivitas kerja adalah keberhasilan pelaksanaan seluruh program kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab para pegawai sehingga mencapai hasil yang sama atau lebih besar dari sasaran yang telah ditentukan, melalui: prestasi kerja, semangat kerja, dan kepatuhan kerja. Secara keseluruhan kesimpulan efektivitas kerja di atas”

Berdasarkan dari kedua pendapat di atas dapat di simpulkan “bahwa efektivitas kerja merupakan keberhasilan dari pelaksanaan beban tugas atau kerja yang dilakukan oleh pekerja dalam suatu kelompok kerjasama atau organisasi yang memberikan akibat kegunaan dalam mendukung proses tercapainya tujuan organisasi”

PT. LAUT INDAH JAYA BANJARMASIN adalah perusahaan yang

bergerak di bidang penjualan produk-produk kesehatan dan sembako, dalam menunjang keberlangsungan perusahaan tentu nya PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin memerlukan karyawan yang mampu mengemban tugas dari perusahaan, khusus nya divisi penjualan, seperti sales distributor dan sales motoris. Divisi tersebut adalah bagaikan ujung tombak sebuah perusahaan, dikarenakan divisi tersebutlah yang memberikan kontribusi untuk maju nya perusahaan dengan cara mendistribusikan produk PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin ke seluruh pasar yang ada agar bisa d konsumsi atau di gunakan oleh masyarakat seluruh Indonesia, dan hal itu pasti nya memerlukan pengawasan dari pihak menejemen perusahaan agar bisa mengelola divisi tersebut sehingga apabila terjadi nya penurunan penjualan para pihak manajemen perusahaan bisa secara cepat membuat perencanaan ataupun memberikan solusi sehingga masalah tersebut bisa cepat teratasi.

Tim motoris PRINCIPAL PT. LAUT INDAH JAYA BANJARMASIN adalah divisi yang melakukan distribusi produk kesehatan ke toko atau ke kios-kios daerah Banjarmasin, banjarbaru, dan martapura, dari tiga wilayah tersebut d bagi kepada masing-masing motoris untuk mengcover area yang di tentukan oleh perusahaan. PT. LAUT INDAH JAYA BANJARMASIN memiliki empat karyawan motoris yang bertugas untuk melakukan distribusi, dari data penjualan yang saya dapat dan sedikit wawancara terhadap masing-masing motoris, ternyata dalam hal pencapaian yang di tentukan oleh perusahaan, masih ada motoris yang tidak bisa memenuhi target, dikarenakan perbedaan luas wilayah yang di cover oleh tim motoris berbeda-beda sehingga muncul ketidakseimbangan melakukan distribusi. Hal ini di duga kuat karena kurang nya pengawasan yang di lakukan pihak manajemen, sehingga terjadi

kesalahan dalam pembagian area, hal itu membuat salah satu motoris sulit untuk mengembangkan penjualan ny dan berdampak tidak mendapatkan insentif yang di berikan oleh perusahaan.

Berikut ini saya lampirkan data penjualan dan penerima insentif dari bulan Februari sampai dengan bulan April :

**Tabel 1.1**

**DATA PENJUALAN DAN PENERIMA INSENTIF BULAN FEBRUARI 2021**

NAMA	TARGET	TOTAL VALUE	INSENTIVE
MOTORIS 1	23.000.000	14.149.562	-
MOTORIS 2	23.000.000	11.849.608	-
MOTORIS 3	23.000.000	15.987.771	-
MOTORIS 4	23.000.000	10.318.755	-

*Sumber : Admin PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, Data diolah kembali (2021)*

**DATA PENJUALAN DAN PENERIMA INSENTIF BULAN MARET 2021**

NAMA	TARGET	TOTAL VALUE	INSENTIVE
MOTORIS 1	26.000.000	19.931.586	-
MOTORIS 2	26.000.000	16.091.000	-
<b>MOTORIS 3</b>	<b>26.000.000</b>	<b>21.059.022</b>	<b>178.500</b>
MOTORIS 4	26.000.000	13.801.276	-

*Sumber : Admin PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, Data diolah kembali (2021)*

**DATA PENJUALAN DAN PENERIMA  
INSENTIF BULAN APRIL 2021**

NAMA	TARGET	TOTAL VALUE	INSENTIVE
<b>MOTORIS 1</b>	<b>25.000.000</b>	<b>21.325.416</b>	<b>178.500</b>
MOTORIS 2	25.000.000	13.688.349	
<b>MOTORIS 3</b>	<b>25.000.000</b>	<b>21.696.369</b>	<b>178.500</b>
MOTORIS 4	25.000.000	13.757.042	

*Sumber : Admin PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin,  
Data diolah kembali (2021)*

Dari tabel di atas masih terdapat karyawan yang tidak bisa mencapai target penjualan yang ditetapkan oleh perusahaan, dalam hal ini pengawasan berperan penting untuk bisa mencari solusi yang tepat sehingga bisa mendorong pencapaian karyawan yang belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan 4 orang sampel sebagai narasumber yaitu, Manajer PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, Supervisor Prinsipal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, Senior Motoris Prinsipal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, dan Motoris Prinsipal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka skripsi ini berjudul **“PERANAN PENGAWASAN TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENJUALAN TIM MOTORIS PRINCIPAL PT. LAUT INDAH JAYA BANJARMASIN”**

**METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono,(2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretive*, dipakai untuk meneliti kondisi objek secara alamiah yang dilakukan secara triangulasi

(gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dalam hal ini dipakai untuk mengetahui kebikaksanaan peranan pengawasan terhadap Tim Motoris Prinsipal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pengawasan yang diterapkan manajer PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin dalam meningkatkan efektivitas penjualan dan upaya apa yang dilakukan karyawan untuk dapat mempertahankan keseimbangan penjualan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Hasil dari penelitian yang didapat akan dimuat dalam bab ini.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data ini dipergunakan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini penulis dituntut untuk dapat menjelaskan, menggambarkan, memaparkan, dan mencari data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasa, dan dilakukan oleh narasumber dan sebagaimana apa yang telah terjadi di lapangan lewat wawancara dan observasi.

**1. Karakteristik Informan**

Karakteristik informan dalam penelitian ini meliputi identitas diri yang terdiri dari umur, jenis kelamin, dan status perkawinan. Hasil analisis dari data diatas dibuat dengan tabel dan kesimpulan seperti di bawah ini :

**1. Umur**

Hasil wawancara berdasarkan umur karyawan PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin :

**Tabel 4.1.1**  
**Karakteristik Umur karyawan**

Umur	Jumlah
20-30	44
30-40	36
40-50	4
Jumlah	84

Sumber : Admin PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, Data diolah kembali (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui 44 orang karyawan yang berumur 20-30 tahun. 36 orang yang berumur 30-40 tahun, dan 4 orang yang berumur 40-50 tahun

## 2. Jenis Kelamin

Hasil wawancara berdasarkan jenis kelamin karyawan PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin :

**Tabel 4.1.1**  
**Karakteristik Jenis Kelamin Karyawan**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	61
Perempuan	23
Total	84

Sumber : Admin PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, Data diolah kembali (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui 61 orang karyawan yang berjenis kelamin laki-laki dan 23 orang berjenis kelamin perempuan.

## 3. Status

Hasil wawancara berdasarkan status perwakilan dari karyawan PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin :

**Tabel 4.1.1**  
**Karakteristik Wawancara Karyawan Berdasarkan Narasumber**

Nama	Jabatan
Kukuh Satyarini	Manajer
Hidayatul Ilahiyah	Supervisor Principal
Agus Salim	Senior Motoris Principal
Ahmad Riza	Motoris Principal

Sumber : Admin PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, Data diolah kembali (2021)

Dari tabel di atas diketahui ada empat narasumber yaitu

1. Kukuh Satriarini yang memegang jabatan sebagai Manajer
2. Hidayatul Ilahiyah yang memegang jabatan sebagai Supervisor principal
3. Agus Salim yang memegang jabatan sebagai Senior Motoris Principal
4. Ahmad Riza yang memegang jabatan sebagai Motoris Principal

## 2. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dalam rangka untuk menggali informasi lebih jauh mengenai peranan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap karyawannya dilihat dari aspek kesejahteraan, pemberian penghargaan, pemberian perhatian dan penegakan aturan atau pemberian *punishment* dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas penjualan tim motoris yaitu sebagai berikut :

### 1. Deskriptif Wawancara Informan (Manajer)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, yang sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka didapat informasi tentang bagaimana kebijakan yang diambil perusahaan dalam memberikan pengawasan terhadap tim motoris agar kinerja dari para karyawan dapat meningkat Adapun bentuk-bentuk dari wawancaranya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk pengawasan terhadap Tim Motoris Pricipal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin?

Jawaban dari narasumber :

“Pengawasan yang sering dilakukan yaitu dengan melakukan pengecekan omset tim motoris setiap minggu dan melakukan pemantauan lokasi motoris menggunakan GPS yang sudah terhubung dengan aplikasi di handphone yang digunakan tim motoris untuk melakukan transaksi di setiap toko, dan juga

melakukan pengawasan langsung kelapangan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi tim motors secara langsung”.

2. Bagaimana cara penerapan pengawasan terhadap Tim Motoris Pricipal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin?

Jawaban dari narasumber :

“Cara yang sering dilakukan yaitu dengan briefing setiap pagi untuk memberikan arahan kepada motoris khususnya motoris yang pencapaian ny masih rendah, dan juga melakukan pengawasan langsung ke area motoris untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada setiap motoris”.

3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengawasan terhadap Tim Motoris Pricipal PT. Laut Indah Jaya?

Jawaban dari narasumber :

“Selama ini yang menjadi penghambatnya adalah keterbatasan waktu untuk melakukan pengawasan langsung ke masing-masing area tim motoris, hal ini dikarekan selain ada pekejaan lain yang juga harus diselesaikan, sehingga membuat kurangnya waktu untuk melakukan pengawasan secara langsung”.

4. Bagaimanakah upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap Tim Motoris Principal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin?

Jawaban dari narasumber :

“Hal yang dilakukan selama ini untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam pengawasan secara langsung adalah dengan cara setiap bulannya diwajibkan untuk survey ke empat area tim”. motoris masing-masing satu kali jadi dalam satu bulan dilakukan empat kali survey.

5. Bagaimana pemberian solusi masalah yang di hadapi oleh Tim Motoris Principal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin?

Jawaban dari narasumber :

“Untuk pemberian solusi kami pihak perusahaan memberikan ruang untuk tim motosris untu bisa mengemukakan solusi untuk areanya sendiri, dan tentunya solusi tersebut tidak langsung diterima dan dijalankan, harus melalui beberapa tahap, seperti apakah solusi tersebut sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dilapangan dan apakah solusi tersebut tingkat keberhasilannya tinggi atau rendah, apabila solusi tersebut ternyata sesuai dengan semua itu maka pihak perusahaan akan setuju dan memberikan dukungan dana atau apapun untuk menjalankan solusi tersebut, tetapi apabila solusi tersebut belum sesuai dengan yang harapan maka akan disimpan dulu dan dicarikan solusi yang lain”.

## **2. Deskriptif wawancara dengan karyawan (Suverpisor Principal)**

Setelah melakukan wawancara dengan manajer PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada karyawan, di sini penulis melakukan kepada Supervisor Principal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, adapun bentuk dari wawancaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan seperti apa yang sering dilakukan terhadap Tim Motoris ?

Jawaban dari narasumber :

”Pengawasan yang dilakukan berupa pengecekan penjualan setiap minggu nya agar bisa diketahui mana motoris yang memiliki pencapaian paling rendah, selain pengecekan penjualan setiap minggu, saya juga melakukan pengawasan langsung ke area masing-masing motoris sebanyak satu kali dalam satu bulan”.



2. Apa dampak yang paling dirasakan saat pengawasan tersebut berjalan dengan lancar?

Jawaban dari narasumber :

“Dampaknya akan terlihat di kedisiplinan karyawan dalam waktu masuk jam kerja dan juga akan berdampak di omset penjualan mereka yang akan lumayan meningkat dari sebelumnya”

3. Apa kendala yang sering terjadi saat melakukan pengawasan tersebut ?

Jawaban dari narasumber :

“Untuk kendala yang terjadi dalam pemantauan lewat GPS, ada waktunya tim tiba-tiba GPS nya menghilang dari pantauan, hal ini memiliki dua kemungkinan bisa karena sengaja dimatikan GPS nya ataupun dikarenakan sinyal yang jelek di area yang dikunjungi oleh motoris tersebut, sedangkan kendala dalam melakukan pengawasan secara langsung kelapangan adalah susah nya akses jalan untuk bisa dilewati apabila saat melakukan pengawasan menggunakan mobil, seperti ke gang-gang kecil mobil tidak bisa masuk, ataupun ke jalan yang kondisi jalan nya lumayan rusak parah”.

4. Apakah ada dukungan dari perusahaan dalam melakukan pengawasan tersebut ?

Jawaban dari narasumber :

“Untuk dukungan dari perusahaan tentu saja ada, berupa mobil untuk melakukan perjalanan, uang BBM, dan juga uang makan untuk bisa dilakukan pengawasan secara langsung ke lapangan”.

5. Apakah ada sanksi bagi karyawan saat melanggar sebuah peraturan yang di tetapkan oleh perusahaan ?

Jawaban dari narasumber :

“Untuk sanksi tentu ada, dan sanksi yang di berikan berupa surat peringatan dan surat peringatan tersebut memiliki tiga tahap, apabila karyawan sudah

mendapatkan surat peringatan sebanyak tiga kali, maka akan dilakukan pemecatan langsung terhadap karyawan tersebut, hal ini biasa terjadi apabila ada karyawan yang melakukan penggelapan uang perusahaan”.

### 3. Deskriptif wawancara dengan karyawan (*Senior Motoris Principal*).

Setelah melakukan wawancara dengan Supervisor Principal Tim Motoris PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin Banjarmasin, selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada *Senior Motoris*, adapun bentuk dari wawancaranya adalah sebagai berikut :

1. Apa dampak pengawasan terhadap anda?

Jawaban dari narasumber :

“Bagi saya dan teman-teman dampak pengawasan sangat membantu untuk peningkatan penjualan kami, karena dengan adanya pengawasan, pihak perusahaan akan membantu kami untuk memberikan solusi dari permasalahan yang kami hadapi di area masing-masing”.

2. Apakah menurut anda pengawasan memiliki peranan penting dalam peningkatan penjualan anda ?

Jawaban dari narasumber :

“Tentu sangat penting, apalagi pengawasan langsung ke area kami sebagai tim motoris yang sistem penjualannya secara tunai, dengan adanya pengawasan langsung maka pihak perusahaan akan mempertimbangkan untuk setiap solusi yang kami ungkapkan untuk mengatasi permasalahan kami di area masing-masing, contohnya seperti pemberian hadiah atau reward kepada toko untuk menjadi daya tarik agak produk yang kami tawarkan bisa terjual”.

3. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh perusahaan untuk anda dalam menjalankan pekerjaan anda sehari-hari?

Jawaban dari narasumber :

“Fasilitas yang diberikan perusahaan berupa tas pos untuk memuat barang jualan kami, uang BBM untuk perjalanan kami di area masing-masing, uang makan, dan juga uang sewa motor, karena di perusahaan ini tidak ada motor inventaris untuk tim motoris jadi kami memakai motor pribadi dan sebagai gantinya akan diberikan uang sewa motor untuk servis dan perbaikan lain-lain jika diperlukan”.

4. Apa apresiasi oleh perusahaan apabila anda mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan?

Jawaban dari narasumber :

“Apresiasi perusahaan terhadap kami apabila pencapaian kami sesuai dengan target yang paling dirasakan adalah insentif yang diberikan oleh perusahaan selain insentif juga diberikan pujian dan motivasi untuk bisa mempertahankan pencapaian yang sudah kami raih dan kalau bisa terus di tingkatkan”.

5. Apa apresiasi yang diberikan oleh perusahaan bisa menjadi motivasi untuk anda agar selalu memberikan yang terbaik, tanpa perlu dilakukan pengawasan secara terus menerus?

Jawaban dari narasumber :

“Bagi saya dan teman-teman yang lain, pemberian apresiasi oleh perusahaan sudah memenuhi apa yang kami harapkan, tetapi walaupun kami sudah mendapatkan itu pengawasan dari pihak perusahaan juga harus tetap dijalankan, karena takutnya apabila dikemudian hari ada kelonggaran dalam pengawasan, kami akan sulit untuk mengemukakan pendapat tentang masalah yang terjadi di area masing-masing hal itu dikarenakan pihak perusahaan tidak mengetahui apabila tidak adanya pengawasan langsung kelapangan”.

#### 4. Deskriptif wawancara dengan karyawan (*Motoris*)

Setelah itu penulis kembali melakukan wawancara dengan Motoris Principal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, adapun bentuk dari wawancaranya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk penghasilan yang didapatkan selama bekerja di perusahaan ini ?

Jawaban dari narasumber :

“Penghasilan yang saya dapatkan berupa gaji yang sesuai UMR tahun 2021, uang makan, uang BBM, sewa motor, dan insentif apabila memenuhi target yang ditetapkan oleh pihak perusahaan. Dan itu semua dibayarkan perbulan setiap tanggal 25”.

2. Apakah penghasilan yang anda dapatkan sesuai dengan standar UMR ?

Jawaban dari narasumber :

“Ya sudah sesuai, setiap bulannya saya menerima gaji pokok sebesar Rp 2.900.000 dan itu belum ditambah uang makan, uang BBM, uang sewa motor dan uang insentif apabila memenuhi target”.

3. Apakah penghasilan yang anda dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anda ?

Jawaban dari narasumber :

“Alhamdulillah penghasilan yang saya dapatkan selama bekerja di perusahaan ini, cukup untuk memenuhi keperluan saya dan istri di rumah”.

4. Apakah perusahaan mengapresiasi atas prestasi kerja yang dicapai oleh karyawan ?

Jawaban dari narasumber :

“Tentu saja ada, perusahaan akan memberikan apresiasi untuk karyawan yang bisa mengemban tugas yang sudah diberikan perusahaan dengan baik dan benar”.

5. Apa bentuk apresiasi yang didapatkan ?

Jawaban dari narasumber :

“Bentuk apresiasi oleh perusahaan berupa insentif yang nilainya sangat lumayan untuk menambah penghasilan saya, selain itu juga ada apresiasi berupa pujian yang diberikan oleh pihak perusahaan atas apa yang sudah saya capai”.

### **Analisa dan Pembahasan**

Dari wawancara yang saya lakukan kepada manajer PT. Laut Indah Jaya, dapat disimpulkan bahwa ada kekurangan dalam pengawasan yang selama ini dijalankan oleh pihak perusahaan yaitu kurangnya pengawasan langsung ke area masing-masing tim motoris, dari wawancara yang saya dapatkan masing-masing motoris hanya mendapatkan satu kali pengawasan langsung ke area, hal ini tentu saja membuat masalah akan terlambat diatasi, karena masing-masing motoris memegang satu area yang memiliki rayon atau cover area yang berbeda-beda setiap harinya, apabila hanya dilakukan satu kali pengawasan kepada motoris selama satu bulan maka akan terjadi ketimpangan dalam pengawasan area yang dipegang oleh motoris setiap harinya, hal inilah yang membuat kendala motoris dilapangan terlambat teratasi. Selain itu apabila pengawasan yang dilakukan seperti itu, maka tidak menutup kemungkinan adanya motoris yang berbuat curang saat bekerja, seperti korupsi waktu kerja, kunjungan ke toko atau kios yang tidak merata, adanya penyalahgunaan program yang diberikan oleh perusahaan, dan banyak lagi kecurangan-kecurangan yang bisa dilakukan oleh motoris, itu semua terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tim motoris dan itu membuat tidak efektifnya pekerjaan tim motoris sehingga akan berdampak pada penjualan tim motoris. Hal seperti ini harus menjadi perhatian lebih oleh pihak perusahaan karena hal ini juga berdampak terhadap penghasilan perusahaan. Pengawasan yang selama ini diterapkan seolah-olah memberi ruang untuk motoris

melakukan berbagai kecurangan, walaupun ada sanksi berat yang akan diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan yang melakukan kecurangan semua itu akan menjadi kurang efektif apabila pengawasan yang dilakukan selama ini kurang ketat terhadap karyawannya. Seperti yang dijelaskan oleh Manullang (2012 ; 179), Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang harus dilakukan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana.

Dari definisi tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara perencanaan dengan pengawasan, maka jelaslah tanpa adanya perencanaan maka pengawasan tidak akan dapat berjalan seperti yang pihak perusahaan kehendaki, begitu juga sebaliknya perencanaan tanpa pengawasan akan menimbulkan kekeliruan-kekeliruan, penyelewangan dan juga kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh tim motoris, yang akan mengganggu tujuan yang hendak perusahaan capai dengan perencanaan yang sudah matang sebelumnya.

Oleh karena itu pemimpin tidak hanya dituntut untuk membuat perencanaan ataupun memberikan perintah, tapi pemimpin juga dituntut untuk mampu melakukan pengawasan atas setiap pekerjaan yang dilakukannya, karena dengan adanya pengawasan, pemimpin akan mampu mengetahui hambatan-hambatan dan kesulitan yang dialami oleh bawahannya dalam melakukan pekerjaannya tersebut sehingga bisa segera mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, selain agar bisa mengetahui hambatan atau kesulitan karyawan dalam melakukan pekerjaan, pengawasan juga bisa meminimalisir tingkat kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, sehingga tercipta pekerjaan yang produktif yang tidak mengganggu tujuan dari perusahaan.

Seperti yang sudah saya jelaskan di atas kurangnya pengawasan terhadap tim

motoris yang membuat produktivitas kinerja karyawan cenderung terlambat mengalami peningkatan sehingga berdampak pada penjualan motoris yang masih berada jauh dari target yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini tidak boleh dibiarkan terus menerus perencanaan yang dibuat oleh perusahaan untuk membangun karyawan yang memiliki kinerja bagus harus diberangi pengawasan dan perhatian lebih agar pekerjaan setiap motoris lebih terkontrol, lebih terarah dan tentunya untuk membangun karyawan yang memiliki loyalitas terhadap perusahaan tempat dia bekerja.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan beberapa karyawan Principal Motoris PT. Laut Indah Jaya sebagai informan untuk mengetahui peranan pengawasan terhadap peningkatan efektivitas penjualan Tim Motoris Principal PT. Laut Indah Jaya Banjarmasin, dari penelitian tersebut penulis mendapatkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan yang selama ini dilakukan pihak perusahaan lebih kepada pengawasan secara digital seperti melakukan pengecekan lokasi karyawan menggunakan GPS dan mengecek pencapaian karyawan setiap minggu.
2. Pengawasan secara langsung kelapangan oleh pihak perusahaan terlalu sedikit, sehingga bisa mengakibatkan terlambatnya menemukan solusi untuk kesulitan-kesulitan yang tim motoris alami di lapangan, dan juga bisa mengakibatkan adanya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh tim motoris.
3. Masalah yang dihadapi perusahaan dalam melakukan pengawasan langsung adalah adanya keterbatasan waktu yang mana membuat pihak perusahaan hanya bisa melakukan pengawasan satu kali di

masing-masing area motoris dalam satu bulan.

4. Perusahaan memberikan ruang untuk karyawan motoris yang memiliki pendapat untuk mengatasi masalah yang dihadapi di areanya, tetapi dengan syarat pendapat tersebut sesuai dengan data-data masalah yang di dapatkan oleh perusahaan selama melakukan pengawasan langsung ke area tersebut.
5. Pemberian sanksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan sudah sangat benar, dengan adanya sanksi seperti itu, maka akan meminimalisir kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh karyawan
6. Pemberian fasilitas untuk karyawan sudah sangat baik dan hal itu akan memberikan motivasi kepada karyawan untuk bekerja sebaik mungkin.
7. Dalam pemberian gaji dan bonus perusahaan sudah memenuhi standar yang diinginkan oleh karyawan dan hal ini juga akan memiliki pengaruh kepada semangat kerja karyawan tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Perbanyak lakukan pengawasan langsung, karena hal tersebut sangat membantu karyawan yang memiliki kesulitan dalam hal penjualan.
2. Perketat pengawasan di lapangan sehingga bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang mungkin saja akan dilakukan karyawan.
3. Berikan perhatian lebih untuk karyawan yang memiliki permasalahan yang lebih banyak di areanya, sehingga bisa membuat penjualannya meningkat

### **Daftar Pustaka**

*Asmita, Rahman, Nasir. (2019). Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Tenggara.*

- Batubara S. D. (2017). *Pengaruh Pengawasan Kerja Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara.*
- Bindarto. (2020). *Pengaruh Pengawasan Terhadap Peningkatan Produktivitas Karyawan Pada PT. Simpatik Citra Adi Sarana Unaaha Kabupaten Konawe.*
- Jamaluddin, Risma Niswaty, M. Nippi Tambe. (2015). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Kelurahan Sepee Kabupaten Baru*
- Kurshin M. S. Marsaoly, Nurlaila. (2016). *Pengaruh Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Maluku Utara.*
- Marpaung R. (2013). *Pengaruh Faktor Disiplin Kerja dan Pengawasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Pada PT. Perkebunan XYZ Pabrik Kelapa Sawit ABC Desa Balai Jaya Bagan Sinembah Rokan Hilir – Riau).*
- Marta D. A, Cerya E, Syamwil. (2019). *Peranan Pengawasan Pimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.*
- Nanda R. S. (2018). *Peranan Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dalam perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesawaran Lampung).*
- Noviyana V. (2019). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan*
- (UD. Diana Kertasada Kecamatan Kalianget).
- Priyanto R, Martina S, Hamzah F, Somantri P. R, Syarifuddin D. (2018). *Peranan Promosi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Produk Rajutan di CV Konta Djaya Binong Jati.*
- Saputra A.E. (2015). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas.*
- Susant Si dan Fadlan. (2016). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Marketing Pada Koperasi UGT Sidogiri Kelurahan Bugih Pamekasan*